

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Keadaan umum lokasi penelitian menjelaskan mengenai keadaan geografis, keadaan pertanian, keadaan penduduk serta kelembagaan pertanian yang terdapat di Kelurahan Tlirenggo. Keadaan geografis mencakup wilayah administratif, letak dan luas wilayah. Keadaan penduduk menjelaskan karakteristik penduduk yang dilihat dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Sedangkan keadaan pertanian menggambarkan tentang potensi pertanian yang ada di Kelurahan Tlirenggo. Data tersebut diatas didapatkan dari pemerintahan Keluran Tlirenggo tahun 2016.

##### **A. Wilayah Administrasi dan Geografi**

Kelurahan Tlirenggo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Kelurahan Tlirenggo terletak di pusat Kecamatan Bantul dengan jarak ke ibukota kecamatan sejauh 0,1 km dan jarak ke ibukota kabupaten Bantul 2 km. Jarak yang dekat memudahkan warganya untuk mendapatkan fasilitas dan informasi dari kabupaten sebagai pusat pemerintahan. Kelurahan Tlirenggo yang pada awal berdirinya merupakan penggabungan dari 3 Kelurahan yaitu Niten disebelah Utara, Nogosari di sebelah Tengah dan Batikan di sebelah Selatan. saat ini Keluran Tlirenggo memiliki 17 pedukuhan yaitu pedukuhan Sragan, Pepe, Bantul Timur, Nogosari, Manding, Sumber batikan, Kweden, Cepoko, Karangmojo, Code, Bogoran, Tanuditan, Gedongan. Kelurahan Tlirenggo memiliki luas wilayah 6,1 kilometer persegi. Dari total luas wilayah sebesar 610 hektar, sekitar 35 persen luas wilayah Kelurahan Tlirenggo yakni 251

hektar merupakan lahan tanah persawahan yang ditanami padi dan palawija dengan rata-rata 1 orang petani menggarap 500-1.500 meter persegi. Terdapat sebanyak 1 gabungan kelompok tani, 10 kelompok tani dan 18 kelompok ternak di desa dengan 17 pedukuhan ini.

## **B. Visi dan Misi Kelurahan Tirenggo**

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa di katakan bahwa Visi dan Misi suatu konsep perencanaan yang di sertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan.

### **1. Visi kelurahan tirenggo**

Lurah Desa Tirenggo untuk enam tahun mendatang (2015-2020) adalah mewujudkan Desa Tirenggo yang berkualitas, bersih, bermartabat, mandiri serta berbudaya. Inti kandung dalam visi bahwa pemerintah Desa Tirenggo berkeinginan mewujudkan kehidupan yang berkualitas, mandiri dalam kehidupan yang demokratis dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan berbudaya. Masing-masing kata yang terdapat dalam visi memiliki kandungan sebagai berikut;

- a. Bersih dalam arti pemerintahan yang tulus ikhlas dan suci.
- b. Bermartabat dalam arti pemerintahan yang wajib bertanggung jawab sebagai akibat sikap dalam melayani masyarakat.
- c. Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat Tirenggo yang berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
- d. Berbudaya dalam arti menjadikan budaya sebagai ruh atas segala kegiatan pembangunan.

## **2. Misi kelurahan tirenggo**

Misi pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan visi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Misi Kelurahan Tirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut;

- a. Melaksanakan pelayanan prima.
- b. Melaksanakan pembinaan aparatur pemerintahan.
- c. Melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- d. Menjadikan potensi yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang lebih maju.

## **C. Kependudukan**

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah data mengenai kependudukan sangat diperlukan, makin lengkap makin akurat data kependudukan maka rencan pembangunan wilayah akan semakin mudah. Adapaun data mengenai keadaan penduduk yang tersedia di KelurahanTirenggo meliputi struktur penduduk dilihat dari jenis kelamin, usia dan pendidikan

### **1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin**

Penduduk menurut jenis kelamin. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Tirenggo. Penduduk Kelurahan Tirenggo yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9,013 jiwa dan perempuan berjumlah 8,774 jiwa dengan total jumlah penduduk 17,787 jiwa.

Tabel 1. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki laki	9.013	50,67
Perempuan	8.774	49,33
<b>Total</b>	<b>17.787</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Dilihat bahwa penduduk laki laki lebih dominan 9,013 jiwa dengan hasil persentase 50,67% dibandingkan dengan penduduk perempuan 8,774 jiwa dengan persentase 49,33 %. Perbandingan tersebut tidak terlalu mencolok dan hasil persentase yang hamper seimbng sehingga penduduk di Kelurahan Trirenggo cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani. Dalam kegiatan usahatani padi dapat dilakukan petani berjenis kelamin laki laki maupun perempuan. Namun sebagian besar kegiatan yang dilakukan dalam usahatani di dominan dilakukan oleh tenaga kerja berjenis laki laki, sedangkan pada tenaga kerja perempuan dominan mengerjakan kegiatan penanaman, perawatan dan pemupukan. Guna mencapai keberhasilan dalam berusahatani perlu memperhatikan penggunaan tenaga kerja, waktu dan penerapan proses usahatani padi yang sesuai.

## **2. Struktur penduduk menurut usia**

Struktur penduduk menurut usia penting untuk diketahui dalam hal ini yaitu penduduk menurut usia produktif. Struktur usia menurut produktif bisa berguna sebagai acuan informasi bagi Kelurahan Trirenggo untuk menentukan kebijakan. Menurut undang – undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2013, usia produktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun dan usia non produktif adalah usia anantara 0 sampai 14 tahun serta diatas 64 tahun. Jika jumlah penduduk suatu daerah memiliki usia produktif lebih besar dari pada yang tidak produktif maka daerah

tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Komposisi penduduk menurut usia Kelurahan Tpirenggo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Komposisi Jumlah penduduk menurut usia

<b>Golongan umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>persentase (%)</b>
<14	3.821	21,18
15 – 56	12.458	69,05
>56	1.764	9,77
<b>Total</b>	<b>18.043</b>	<b>100</b>

Pada table 3. Diketahui penduduk Desa Tpirenggo mayoritas berusia 15 sampai 56 tahun berjumlah 3.821 orang dengan presentase sebanyak 69,05%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang berusia produktif tersebut dapat membantu membangun pertanian yang lebih baik lagi.

### **3. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Tpirenggo dapat dilihat pada tabel 11 Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	235	8,08
Tamat SD	358	12,24
Tamat SMP/SLTP	546	18,67
Tamat SMA/SLTA	1.187	40,06
Tamat D1/D3	403	13,78
Perguruan tinggi (S1 – S3)	194	13,78
Total	2.923	100

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Trirenggo mayoritas SMA/SLTPA dan SMP/SLTPA yakni sejumlah 1.187 dengan persentase 40,60% sehingga penduduk Desa Trirenggo dapat membangun ilmu pengetahuan. Selain itu penduduk wilayah Kelurahan Trirenggo mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka semakin baik pembangun daerah tersebut. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan pola pikir penduduk, terutama inovasi dalam menerima teknologi baru dalam penerapan usahatani.

#### 4. Struktur penduduk menurut tingkat mata pencaharian

Struktur menurut tingkat mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja yang terdapat di Kelurahan Trirenggo sehingga dapat diketahui karakteristik Kelurahan Trirenggo. Penduduk dapat dikatakan setara, apabila segala kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi baik material maupun spiritual. Mata pencaharian penduduk yang ditinjau dari pemanfaatannya yakni dari pemanfaatannya sumber daya alam dan lahan, contohnya pertanian, sedangkan mata pencaharian penduduk yang mengandalkan sektor – sektor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa dan transfotasi. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian berguna untuk

memberikan peluang mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia di Kelurahan Tiringgo.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
(PNS)	713	6,74
TNI/POLRI	165	1,56
Karyawan	1.970	18,62
Wiraswata/Pedagang	2.329	22,03
Petani	3.372	31,89
Buruh	1.219	11,53
Pensiun	385	3,64
Jasa	423	3,99
<b>Total</b>	<b>10.576</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Menjelaskan mayoritas penduduk Desa Tiringgo bermata pencaharian petani. Penduduk dominan dengan mata pencaharian petani dengan persentase 31,89% atau 3.372 jiwa. Hasil persentase bermata pencaharian sebagai petani memberikan peluang tinggi untuk mengembangkan potensi keberhasilan dalam berusahatani dengan penerapan yang sesuai dalam bertani.

## **5. Keadaan pertanian**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok sandang dan papan. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang sangat menampung banyak tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Di bidang Pertanian, Kelurahan Tiringgo yang merupakan wilayah dengan lahan Pertanian yang masih luas merupakan potensi yang perlu dikembangkan, hal ini tentunya menjadi prioritas pembangunan pemerintah Kelurahan Tiringgo pada saat ini. Untuk meningkatkan potensi tersebut, pemerintah Kelurahan Tiringgo sudah merencanakan untuk dibangunnya

kawasan Agrowisata pertanian di wilayah Kelurahan Trirenggo. Dengan harapan dengan adanya Agrowisata ini akan meningkatkan Potensi Kelurahan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dari total luas wilayah sebesar 610 h, sekitar 35% luas wilayah trirenggo Trirenggo yakni 251 h merupakan lahan tanah persawahan yang sebagian besar ditanami padi namun di musim kemarau ada petani yang menana palawija dengan rata-rata 1 orang petani menggarap 500-1.500 meter persegi. Terdapat sebanyak 1 gabungan kelompok tani, 15 kelompok tani dan 18 kelompok ternak di desa dengan 17 pedukuhan ini. (*sumber pemerintah Kelurahan Trirenggo*). Terdapat dua sistem panen di Kelurahan Trirenggo, sistem panen secara modern dan sistem panen secara tradisional;

a. Sistem panen secara modern

Petani yang menginginkan panen padinya lebih cepat dan tidak merepotkan, petani akan meminta bantuan kepada pemilik alat panen padi dengan memberi imbalan Rp 2.500 untuk satu lubang ( $10\text{m}^2$ ). Sebenarnya petani merasa keberatan apabila membayar Rp. 2.500 untuk  $10\text{m}^2$ , biaya yang menurut petani terlalu mahal, ini disebabkan alat atau mesin untuk panen padi tersebut masih milik pribadi bukan milik pemerintah, harapan petani yang ada di Dusun Karagmojo pemerintah kabupaten atau pemerintah kecamatan dapat memberikan bantuan berupa alat panen padi modern kepada kelompok tani Kelurahan Trirenggo agar biaya untuk panen padi lebih murah.

Alat panen padi modern dioperasikan oleh dua orang, satu orang menjalankan atau mengendalikan alat dan satu orang lainnya berada di samping



alat untuk mengganti dan memindahkan karung yang sudah berisi gabah. Tidak semua lahan sawah dapat dipanen dengan alat panen padi modern karena alat yang cukup besar membatasi gerak alat tersebut apabila lahan sawah yang sempit alat panen modern tidak dapat dioperasikan hanya lahan-lahan tertentu saja yang dapat dipanen, seperti lahan yang luasnya lebih 70 lobang ( $700\text{m}^2$ ).

b. Sistem panen secara tradisional

Ada tiga sistem panen tradisional seperti sistem panen tebasan, sistem panen bawon, dan sistem panen sendiri. Dalam panen secara tebasan digunakan Sistem perkiraan (penafsiran) yang dilakukan pembeli dengan cara memborong semua yang ada di petak sawah. Sebelum menetapkan harga pembeli sebelumnya telah memutar petak sawah dan melihat salah satu bulir padi dengan cara mengigitnya untuk melihat kualitas padi, selanjutnya pembeli akan bernegosiasi kepada petani untuk menyepakati harga yang harus dibayarkan. Akan tetapi setelah harga disepakati tidak serta-merta langsung dibayarkan hanya dibayarkan uang *panjer* (uang muka) dan akan dibayar lunas setelah dipanen. Cara dengan sistem tebasan memungkinkan terjadinya spekulasi antara dua pihak, karena kualitas dan kuantitas belum tentu jelas keadaannya dan kebenaran perhitungannya karena tanpa penakaran dan penimbangan yang sesuai hal seperti ini tidak dianjurkan oleh ajaran agama islam.

Sistem panen bawon yang ada di Dusun Karangmojo adalah bawon yang diberikan oleh pemilik sawah kepada orang yang membantu kegiatan panen padi. Bawon (padi) adalah upah yang diberikan petani atau penggarap sawah kepada

buruh bawon karena telah merasa terbantu, bawon (padi) yang diberikan pemilik sawah atau pengarap sawah 3 (tiga) ember besar untuk satu hari kerja.

Dengan melakukan panen padi sendiri hasil yang diperoleh akan maksimal. Panen padi dilakukan dengan bantuan tenaga dalam keluarga, akan tetapi ada pula bantuan tenaga dari luar keluarga seperti seseorang yang membantu dalam perontokan padi dan akan meminta imbalan jerami yang dihasilkan dari sisa pemanenan, jerami yang diminta sebagai imbalan digunakan sebagai pakan ternak.

## **6. Lembaga yang ada di Kelurahan Tirenggo**

Lembaga suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting. Sistem norma itu mencakup gagasan, aturan, tata cara, kegiatan dan ketentuan sanksi (reward and punishment sistem). Sistem norma itu merupakan hasil proses yang berangsur-angsur menjadi suatu sistem yang terorganisasi yang teruji kredibilitasnya, dan tepercaya. Seperti kelompok tani, merupakan suatu perkumpulan untuk saling bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi untuk memperoleh hasil pertanian yang terbaik. Lembaga yang ada di Kelurahan Tirenggo seperti:

- a. Kantor Kelurahan merupakan suatu wadah di mana perangkat desa melakukan kegiatannya dan pusat di mana masyarakat desa melakukan kegiatan ataupun pengaduan yang terjadi pada Kelurahan Tirenggo ataupun hal-hal yang menyangkut administrasi Kelurahan yang di kepala oleh kepala Lurah.
- b. Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan jiwa mudanya. Karang Taruna tingkat Tirenggo bernama

Saptadasa Manunggal Karya. Di samping di tingkat Kelurahan di masing-masing pedukuhan juga terdapat karang taruna tingkat dusun dengan kegiatan tergantung dari program kerja karang taruna tingkat dusun.

- c. LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) Lembaga ini berkedudukan ditingkat kelurahan yang berperan dalam rangka ikut memperlancar program-program pembangunan ditingkat desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dalam melaksanakan memiliki fungsi sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan, penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan, peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif, penumbuhan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat, dan penggali pendayagunaan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.
- d. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) merupakan wadah bagi kelompok tani ditingkat Kelurahan, kegiatan yang menjadi rutinitas pertemuan kelompok tani tingkat kelurahan Tirenggo gabungan dari 15 kelompok tani

tingkat Dusun, yang dilaksanakan secara bergilir setiap bulan menggunakan kalender Jawa di masing-masing kelompok tani.

- e. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa/Lurah dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- f. RT (Rukun Tetangga) Rt mempunyai tugas membantu Pemerintah Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan. Rt dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan, pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga, pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengempbangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dan penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.